

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING PADA BALITA DI WILAYA KERJA PUSKESMAS MOYO HILIR 2022

Hamdin<sup>1</sup>, Abdul Hamid<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Griya Husada Sumbawa<sup>1,2</sup>

hamdinskm@gmail.com<sup>1</sup>, dhelonk@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Nutritional problems, especially stunting in toddlers, can hinder children's development, with negative impacts that will take place in later life, such as intellectual decline, vulnerability to non-communicable diseases, decreased productivity, causing the risk of giving birth to babies with low birth weight. Research Objectives To determine the relationship between mother's knowledge and the incidence of stunting in toddlers in the working area of the Moyo Downstream Health Center. This research method is analytic descriptive with a cross-sectional design where data collection is only taken once to analyze the level of mother's knowledge of stunting in toddlers. The results of the study obtained data that out of 14 mothers with good maternal knowledge of the incidence of stunting in toddlers who were in the short category a total of 5 people (12.5%) and mothers who lacked knowledge of the incidence of stunting in toddlers totaled 21 people in the short category (52.5%) , while 12 people (30.0%) had good knowledge of mothers with the incidence of stunting in toddlers who were in the very short category, and 2 people (5.0%) lacked knowledge of mothers. In total, 17 people (42.5%) had good knowledge and 23 people (57.5%) had poor knowledge. Based on the analysis of the results of the research, it can be concluded that there is a relationship between mother's knowledge and the incidence of stunting in children under five in the working area of the Moyo Hilir Community Health Center, Sumbawa Regency, with a p value = 0.006 because  $p < 0.006 < 0.05$  ( $\alpha$ ).*

**Keywords** : *Stunting, Mother's Knowledge.*

### ABSTRAK

Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Penelitian Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di wilaya kerja puskesmas moyo hilir. Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain cross sectional dimana pengambilan data hanya diambil satu kali pengambilan untuk menganalisis tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada balita. Hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 14 ibu balita dengan pengetahuan ibu yang baik dengan kejadian stunting pada balita yang masuk kategori pendek sejumlah 5 orang (12.5%) dan pengetahuan ibu yang kurang dengan kejadian stunting pada anak balita berjumlah 21 orang dengan kategori pendek (52.5%), sedangkan pengetahuan ibu yang baik dengan kejadian stunting pada anak balita yang masuk kategori sangat pendek jumlah 12 orang (30.0%), dan pengetahuan ibu yang kurang jumlah 2 orang (5.0%). Total yang memiliki pengetahuan yang baik sejumlah 17 orang (42.5%) dan yang memiliki pengetahuan yang kurang sejumlah 23 orang (57.5%). Berdasarkan analisis hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dan kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa, dengan nilai  $p=0,006$  Oleh karena  $p < 0,006 < 0,05$  ( $\alpha$ ).

**Kata Kunci** : *Stunting, Pengetahuan Ibu.*

### PENDAHULUAN

Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa

pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Stunting masih menjadi permasalahan besar untuk sebagian besar negara di dunia. Data WHO mencatat bahwa terdapat 162 juta balita penderita

stunting di seluruh dunia, dimana 56% berasal dari Asia. Dibandingkan beberapa Negara tetangga, prevalensi balita pendek di Indonesia juga tertinggi dibandingkan Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%), dan Singapura (4%). Global Nutrition Report tahun 2014 menunjukkan Indonesia termasuk dalam 17 negara, diantara 117 negara yang mempunyai 3 masalah gizi yaitu stunting (Kemenkes, 2016).

Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (UNICEF, 2012; dan WHO, 2010)

Pengetahuan orang tua tentang gizi membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pada anak dengan stunting mudah timbul masalah kesehatan baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu, tidak semua anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, ada anak yang mengalami hambatan dan kelainan (Saragih et al., 2013).

Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi pada tahun 2021, kejadian stunting nasional sebanyak 24.4%. Sedangkan di NTB pada Tahun 2021 sebanyak 31,4%. Dan prevalensi stunting di kabupaten bima Tahun 2021 sebesar 22.5%. (Dikes Prov NTB 2021). Prevalensi *stunting* di kabupaten sumbawa berada di kecamatan utan dengan jumlah kasus 722 dari 3.172 balita. *Stunting* juga ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Moyo Hilir dengan jumlah kasus 215 dari 923 balita. Desa Sarading merupakan salah satu desa yang mempunyai jumlah kasus *stunting* yang cukup tinggi dibandingkan desa lainnya Berdasarkan data yang didapatkan di wilayah kerja Puskesmas Moyo Hilir tahun 2021 pada bulan November menunjukkan angka urutan pertama tertinggi di Desa

Serading yaitu sebanyak 27 anak dari 329 anak balita dan yang terkena *stunting* juga berada di desa kakiang, desa moyo, pote, berare dan desa lainnya. Sedangkan Desa yang menunjukkan angka kejadian *stunting* terendah yaitu di Desa Lab Ijuk yaitu sebanyak 5 anak yang terkena stunting dari 55 anak (Profil Puskesmas Moyo Hilir, 2021). Tujuan Penelitian Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas moyo hilir.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain cross sectional dimana pengambilan data hanya diambil satu kali pengambilan untuk menganalisis tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas moyo hilir. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas moyo hilir, mulai bulan September 2022 sampai april 2023.

## HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja puskesmas moyo hilir mulai Januari sampai April 2023 dengan mengambil 40 ibu yang mempunyai anak balita sebagai sampel, hasil penelitian dianalisis dengan tujuan penelitian, dan di sajikan sebagai berikut:

### Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi responden menurut kelompok Umur ibu di wilayah kerja puskesmas moyo hilir 2023**

Kelompok umur	Frekuensi	Persentase
17-25	14	35
26-35	24	60
>36	2	5
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan kelompok umur tertinggi

yaitu 26-35 sebanyak 24 responden (60,0%). Sedangkan umur yang terendah yaitu 36-45 sebanyak 2 responden (5.0%).

**Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan Pendidikan di wilayah kerja puskesmas moyo hilir 2023**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Sekolah	4	10
SD	7	17,5
SMP	7	17,5
SMA	15	37,5
PT	7	17,5
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan dari 40 responden yang diteliti yang pendidikan tertinggi SMA sebanyak 15 responden (37,5%) dan terendah tidak sekolah sebanyak 4 responden (10,0%).

**Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan di wilayah kerja puskesmas moyo hilir 2023**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	17	32.5

**Analisi Bivariat**

Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting

**Tabel 5 Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian Stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas moyo hilir 2023**

Pengetahuan	Status Stunting				Jumlah	X <sup>2</sup> (P)
	Pendek		Sangat Pendek			
	n	%	n	%		
Baik	5	12.5	12	30.0	17	0.006
Kurang	21	52.5	2	5.0	23	
Jumlah	26	65.0	14	35.0	40	

Tabel 5 diperoleh data bahwa dari 14 ibu balita dengan pengetahuan ibu yang baik dengan kejadian stunting pada balita yang masuk kategori pendek sejumlah 5 orang (12.5%) dan pengetahuan ibu yang kurang dengan kejadian stunting pada anak balita berjumlah 21 orang dengan kategori pendek (52.5%), sedangkan pengetahuan ibu yang baik dengan kejadian stunting pada anak balit yang masuk kategori sangat pendek jumlah 12 orang (30.0%), dan pengetahuan ibu yang kurang jumlah 2 orang (5.0%). Total yang memiliki

Kurang	23	57.5
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan menunjukkan dari 40 responden yang diteliti terdapat 17 responden yang memiliki pengetahuan baik (32,5%) dan 23 ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (57.5%).

**Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas moyo hilir 2023**

Stunting	Frekuensi	Persentase
Pendek	26	65.0
Sangat Pendek	14	35.0
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diteliti yang masuk dalam kategori pendek sebanyak 26 responden (65.0%), sedangkan responden dengan kategori sangat pendek sebanyak 14 orang (35.0%).

pengetahuan yang baik sejumlah 17 orang (42.5%) dan total yang memiliki pengetahuan yang kurang sejumlah 23 orang (57.5%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p = 0,000$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak balitadi wilayah kerja Puskesmas Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Tahun 2023.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan orang tua tentang gizi membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pada anak dengan stunting mudah timbul masalah kesehatan baik fisik maupun psikis. Tidak semua anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, ada anak yang mengalami hambatan dan kelainan. Apabila rendahnya tingkat pendidikan dan tidak terdistribusikan pengetahuan kesehatan dengan baik tentu akan berdampak pada terbatasnya pengetahuan ibu tentang kesehatan, gizi termasuk stunting. (Hasnawati 2021)

Berdasarkan analisis hasil penelitian ternyata dari 40 ibu dengan pengetahuan kategori pendek sebanyak 26 Orang (65.0%), sedangkan ibu dengan kategori baik 5 orang (12.5%), sedangkan ibu dengan kategori pengetahuan kurang 21 orang (52.5). Selanjutnya, ibu dengan kategori pengetahuan baik, kejadian stunting pada balitanya dengan kategori sangat pendek sebanyak 12 orang (30.0%), sedangkan ibu dengan pengetahuan kategori kurang sebanyak 2 orang (5.0%), kejadian stunting pada balitanya dengan kategori sangat pendek, sehingga total secara keseluruhan sejumlah 40 orang (100%). Di dapatkan hasil penelitian ini menggunakan uji chi-square dan nilai diperoleh adalah  $p=0,006$ . Hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari  $\alpha(0.05)$ .

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p = 0,000$  lebih kecil dari nilai  $\alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak balitadi wilayah kerja Puskesmas Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasnawati dkk, (2021) tentang Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap. Didapatkan hasil

penelitian ternyata dari 30 ibu dengan pengetahuan kategori pendek sebanyak 10 Orang (33%), sedangkan ibu dengan kategori baik tujuh orang (23%), sedangkan ibu dengan kategori pengetahuan kurang, kejadian stunting pada balitanya dengan kategori pendek sebanyak tiga orang (10%). Selanjutnya, ibu dengan kategori pengetahuan baik, kejadian stunting pada balitanya dengan kategori sangat pendek sebanyak dua orang (27%), sedangkan ibu dengan pengetahuan kategori kurang sebanyak 18 orang (70%), kejadian stunting pada balitanya dengan kategori sangat pendek, sehingga total secara keseluruhan sejumlah 30 orang (100%). Di dapatkan hasil penelitian ini menggunakan uji chi-square dan nilai diperoleh adalah  $p = 0,02$ . Hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari  $\alpha(0.05)$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pormes dkk, (2014), tentang "Hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan stunting pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado". Didapatkan hasil penelitian ini menggunakan uji chi-square dan nilai yang diperoleh ialah  $p = 0,000$ . Hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari  $\alpha (0.05)$ . karena nilai  $p < 0,05$ , maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua tentang gizi dengan stunting pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado ( $p = 0,000$ ).

Dari hal di atas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak balita. Pengetahuan orang tua dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pengetahuan yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengetahuan yang kurang mengenai stunting menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya termasuk jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian stunting pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Moyo Hilir kabupaten sumbawa tahun 2023, baik itu pendek maupun sangat pendek, lebih banyak terjadi pada ibu yang berpengetahuan kurang. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang stunting dan kesehatan maka penilaian makanan semakin baik, sedangkan pada keluarga yang pengetahuannya rendah seringkali anak makan dengan tidak memenuhi kebutuhan gizi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dan kejadian stunting pada ana balita di wilayah kerja Puskesmas Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa, dengan nilai  $p=0,006$  Oleh karena  $p < 0,006 < 0,05$

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada ketua STIKES Griya Husada yang memfasilitasi jalannya penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, M.D. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Ibu Rumah Tangga di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan. Banda Aceh: FKIP Unsiyah Darussalam*. 2018;3-5
- Azwar, S. Pengantar Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Sastra Hidayana. 2015;303-310
- Azwar, S. Pengantar Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Sastra Hidayana. ;303-310
25. Sulastri, D. Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Anak Usia Sekolah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Majalah Kedokteran Andalas*. 2012;36(1):41
- Haryono. *Hygiene Lingkungan Kerja*. Yogyakarta: Mitra Cendikia. 2007.
- Hasnawati dkk Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 bulan. *Sidrap (Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan*, 01 (1), 2021, 7-12)
- Idham T Y dan Rokhaidah Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya. *Jakarta (Indonesian Journal of Health Development Vol.2 No.3, September 2020 Edisi Khusus Pandemi COVID-19)*.
- Machfoedz, dkk. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya. 2005.
- Machfoedz, dkk. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya. 2005.
- Munir, Z., Kholisotin, K., & Hasanah, A. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Kasus Stunting Pada Balita Di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(1), 47–69.  
<https://doi.org/10.33650/jkp.v9i1.2037>
- Nasoetion, A dan Dwiriani C. M. Hubungan Karakteristik Keluarga, Pola Pengasuhan, Dan Kejadian Stunting Anak Usia 6-12 Bulan. *Media gizi keluarga*. 2015. Diakses pada 17 September 2022 .
- Nasoetion, A dan Dwiriani C. M. Hubungan Karakteristik Keluarga, Pola Pengasuhan, Dan Kejadian Stunting Anak Usia 6-12 Bulan. *Media gizi keluarga*. 2015. Diakses pada 17 September 2022 dari [www.repository.ipb.ac.id](http://www.repository.ipb.ac.id)
- Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010;22- 27
- Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010;22-27
- Notoatmodjo, S. *Promosi kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2005;54-60

- Notoatmodjo, S. Promosi kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2005;54-60
- Notoatmodjo, Soekidjo. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012;67
- Notoatmodjo, Soekidjo. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012;67
- Rachmawati, M dan A. Kuswanti. Perkembangan Anak Edisi Ketujuh. Airlangga. Jakarta. 2011;302-304
- Rahayu, A, dan Khairiyati L. Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 6-23 Bulan (Maternal Education As Risk Factor Stunting Of Child 6-23 Months-Old). Nutrition and Food Research. 2014;37(2):129-136.
- Riyanto A, dan Budiman. Kapita Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam penelitian Kesehtan. Jakarta : Akliia Suslia. 2013.
- Riyanto A, dan Budiman. Kapita Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam penelitian Kesehtan. Jakarta : Akliia Suslia. 2013. Pada Anak Umur 6-24 Bulan di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh. Jurnal Gizi Indonesia (ISSN : 1858-4942), 2014;3(1): 37-4.
- Sianturi, L. Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam Program Penanggulangan Gizi di Kabupaten Dairi Tahun 2013. Medan, Sumatera Utara. Ilmu Kesehatan Masyarakat USU. 2014.